



STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN: KAJIAN SISTEMATIS LITERATUR TERHADAP MODEL-MODEL INTERVENSI SOSIAL- EKONOMI

Firra Nurfajriah¹; Desi Jihan Fadilah²

*^{1,3}Faculty of social and political science, Universitas Muhammadiyah Mataram,
Indonesia*

³Program Studi Informatika, Universitas Telkom, Indonesia

¹Correspondence Email: firranurfajriah20@gmail.com

Received: Filled Out by the Editor	Accepted: Filled Out by the Editor	Published: Filled Out by the Editor
---	---	--

Abstract

This study systematically reviews socio-economic intervention models within poverty alleviation strategies, emphasizing the integration of micro-level household approaches, contextual sensitivity, and social justice dimensions. Employing a qualitative methodology through a Systematic Literature Review (SLR), the research analyzes peer-reviewed articles published in reputable journals and indexed in Scopus and Dimensions over the past six years. Only studies explicitly addressing socio-economic intervention strategies were included based on strict eligibility criteria. The findings highlight that the effectiveness of interventions is significantly influenced by household-level configurations, spatial diversity, and the adaptive capacity of cross-sectoral integration. Uniform national interventions often fail to address locally embedded vulnerabilities. Furthermore, successful poverty alleviation requires the synergy of financial support, psychosocial protection, and community participation—particularly for vulnerable groups such as children. The results affirm the need to reformulate intervention models toward more contextualized, participatory, and justice-oriented frameworks. This review contributes to filling a critical gap in the literature by integrating technical, spatial, and normative dimensions into the design of effective and sustainable socio-economic interventions.

Keywords *poverty alleviation strategies; Ssocio-economic intervention models*

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan fenomena multidimensi yang tidak hanya ditandai oleh kekurangan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap layanan dasar, ketidakamanan sosial, dan keterpinggiran struktural. Model intervensi sosial-ekonomi dikembangkan sebagai respons terhadap kompleksitas ini, dengan tujuan untuk mereduksi ketimpangan dan meningkatkan kapabilitas masyarakat miskin. Intervensi yang bersifat komprehensif terbukti lebih efektif dalam mengatasi determinan sosial yang saling berkaitan, sebagaimana ditegaskan oleh (Skivington et al., 2021). yang menggarisbawahi pentingnya kerangka intervensi kompleks yang mempertimbangkan relasi dinamis antara program dan konteksnya.

Secara umum, kemiskinan merupakan persoalan sosial yang tetap relevan untuk dikaji secara berkelanjutan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kenyataan bahwa kemiskinan telah berlangsung sejak lama dan masih dirasakan hingga kini, tetapi juga karena gejalanya terus berkembang seiring dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Meskipun kemiskinan dialami oleh individu atau perorangan, hal ini tidak dapat dianggap sebagai tanggung jawab pribadi semata, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa atau para pemangku kepentingan untuk mengatasinya (Fardi & Pratama, 2023).

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial dan ekonomi yang serius dan terus berlangsung di berbagai daerah di Indonesia. Walaupun Indonesia memiliki kekayaan alam serta sumber daya manusia yang berpotensi mendorong tercapainya kesejahteraan, berbagai faktor kompleks masih menjadi penghalang bagi tercapainya kemajuan tersebut (Pratama, 2023a). Kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Pertama, faktor alam dan ekonomi seperti bencana alam, keterbatasan sumber daya alam, atau ketidakstabilan ekonomi dapat berdampak pada pendapatan serta kesejahteraan individu maupun komunitas, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan. Kedua, faktor struktural dan sosial, seperti terbatasnya akses terhadap pendidikan yang bermutu, minimnya peluang kerja, serta ketimpangan dalam sistem ekonomi, dapat menjadi penghalang bagi individu untuk keluar dari kondisi kemiskinan (Pratama, 2023b).

Efektivitas intervensi sosial-ekonomi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, geografis, dan institusional tempat intervensi diterapkan (Ndungu et al., 2022). menunjukkan bahwa norma sosial dan akses

teknologi dapat memengaruhi keberhasilan program berbasis digital, sementara (Gadsden et al., 2023). menekankan pentingnya kepemimpinan lokal dan integrasi sistemik dalam mendukung keberlanjutan intervensi berbasis layanan kesehatan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kontekstual menjadi syarat utama dalam memastikan bahwa intervensi dapat diterima, relevan, dan berkelanjutan dalam praktik lapangan.

Keragaman pendekatan dalam model intervensi sosial-ekonomi mencerminkan dinamika dan kompleksitas masalah sosial yang ingin dipecahkan. Melalui model FeliX mengilustrasikan bagaimana skenario kebijakan yang berbeda dapat menghasilkan tren keberlanjutan yang beragam (Moallemi et al., 2022). Sementara itu, studi lain mengonfirmasi bahwa keberagaman kognitif dalam pengambilan keputusan kolektif memperkuat efektivitas tata kelola sosial-lingkungan (Baggio et al., 2022). Namun, kompleksitas yang terlalu tinggi dalam model dapat menciptakan hambatan praktis, terutama jika tidak seimbang dengan prinsip kegunaan bagi pemangku kepentingan yang terlibat.

Adaptasi kontekstual terbukti berperan penting dalam meningkatkan dampak dan keberlanjutan intervensi. Sebagai contoh, Melalui pengembangan *Intervention Setting Ontology* menunjukkan bahwa karakteristik geografis harus dipertimbangkan dalam intervensi perubahan perilaku (Norris et al., 2020). Selain itu, studi lain menyoroti bahwa epidemiologi lokal dan infrastruktur layanan kesehatan menjadi faktor krusial dalam penyesuaian program kesehatan mental (Montenegro & Ortega, 2020). Dalam konteks Indonesia juga menunjukkan bahwa integrasi intervensi dengan alur kerja kesehatan lokal meningkatkan efisiensi dan akseptabilitas program (Gadsden et al., 2023). Namun, terlalu menekankan pada spesifiktas lokal dapat membatasi skalabilitas model secara nasional atau regional.

Keadilan sosial dan inklusi merupakan fondasi normatif yang memperkuat legitimasi dan keberlanjutan intervensi sosial-ekonomi. Mengintegrasikan teori keadilan Rawls dan pendekatan kapabilitas Nussbaum untuk menunjukkan bahwa intervensi harus didesain guna memungkinkan individu mencapai potensinya secara bermartabat (Pelayo & Moreno, 2020). Dalam studi empiris menemukan bahwa promosi inklusi sosial berdampak signifikan terhadap peningkatan kesehatan mental remaja (Hunt et al., 2023), sementara itu menegaskan bahwa partisipasi komunitas dalam regenerasi kawasan perkotaan merupakan elemen kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Tanrikul, 2023). Oleh karena itu, dimensi etis dan partisipatif perlu

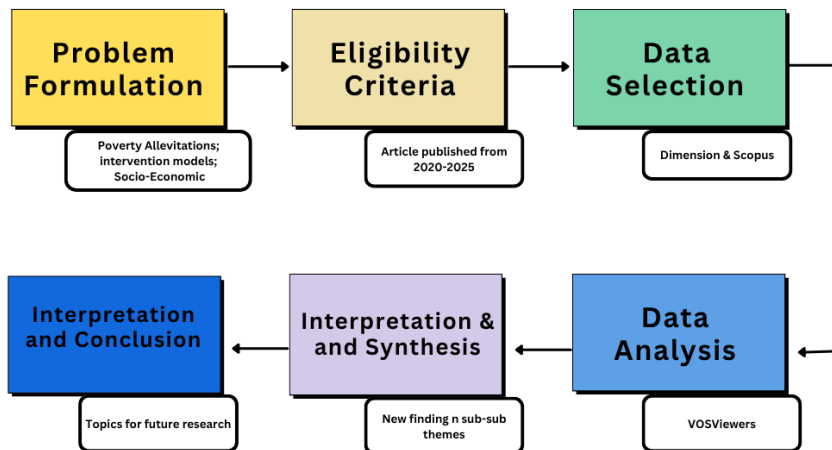
menjadi bagian inheren dari desain dan implementasi program intervensi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan model intervensi sosial-ekonomi dengan pendekatan teknis, spasial, dan normatif, namun belum banyak yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara sistematis dalam kerangka pengentasan kemiskinan berbasis rumah tangga. Kurangnya pemetaan sistematis terhadap keragaman model, sensitivitas kontekstual, dan dimensi keadilan sosial menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kajian sistematis terhadap model-model intervensi sosial-ekonomi, dengan fokus pada efektivitas, relevansi kontekstual, dan keberpihakan sosial, sebagai kontribusi terhadap perumusan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih adil, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua hasil penelitian yang relevan mengenai strategis pengentasan kemiskinan: kajian sistematis literatur terhadap model-model intervensi social-ekonomi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Data dalam penelitian ini bersumber dari database Dimensions(<https://app.dimensions.ai>) dan Scopus (<https://www.scopus.com>) dengan interval publikasi 6 tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terkini dan relevan dengan strategis pengentasan kemiskinan: kajian sistematis literatur terhadap model-model intervensi social-ekonomi.

Kriteria kelayakan data dalam penelitian ini ditetapkan untuk memastikan bahwa hanya literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis. Kriteria tersebut meliputi (1) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi; (2) studi yang secara khusus membahas strategis pengentasan kemiskinan: kajian sistematis literatur terhadap model-model intervensi social-ekonomi; (3) publikasi yang diterbitkan dalam 6 tahun terakhir (2020-2025); (4) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap dan dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Prosedur penelitian seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perumusan masalah, penentuan kriteria kelayakan, seleksi data, analisis data, interpretasi dan sintesis data, dan penarikan kesimpulan. Tahap perumusan masalah penting dilakukan untuk membatasi topik yang dibahas, yaitu strategis pengentasan kemiskinan: kajian sistematis literatur terhadap model-model intervensi social-ekonomi. Kriteria kelayakan ditentukan untuk menyaring data yang sesuai dengan topik dengan kata kunci yang relevan seperti “(Pengentasan Kemiskinan dan Model Intervensi dan Sosial-ekonomi) atau (poverty alleviation dan Intervention Models dan Socio-economic intervention)”. Selanjutnya, data dipilih dari database Dimensi dan filter diterapkan untuk data yang diterbitkan dalam 6 tahun terakhir (2020-2025). Selanjutnya, data yang terkumpul diimpor ke dalam perangkat lunak VOSviewer untuk membuat visualisasi hubungan antara kata kunci dan tema dalam penelitian ini. Hasil visualisasi dan analisis data dari VOSviewer diinterpretasikan untuk menjelaskan variabel-variabel kunci dalam strategi pengentasan kemiskinan: kajian sistematis literatur terhadap model-model intervensi social-ekonomi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil seleksi data

Hasil pencarian di database pengindeks menemukan total 106,937 data, meliputi data *open access* sebanyak 20,333 data dan sisanya adalah *close access*. Dari 20,333 data tersebut, terdapat 12,943 data merupakan artikel dan 739 data merupakan buku dan prosiding. Dengan demikian, terdapat 7,937 data yang akan dianalisis pada tahap selanjutnya. Sebaran jumlah data

tersebut sesuai dengan Gambar 2.

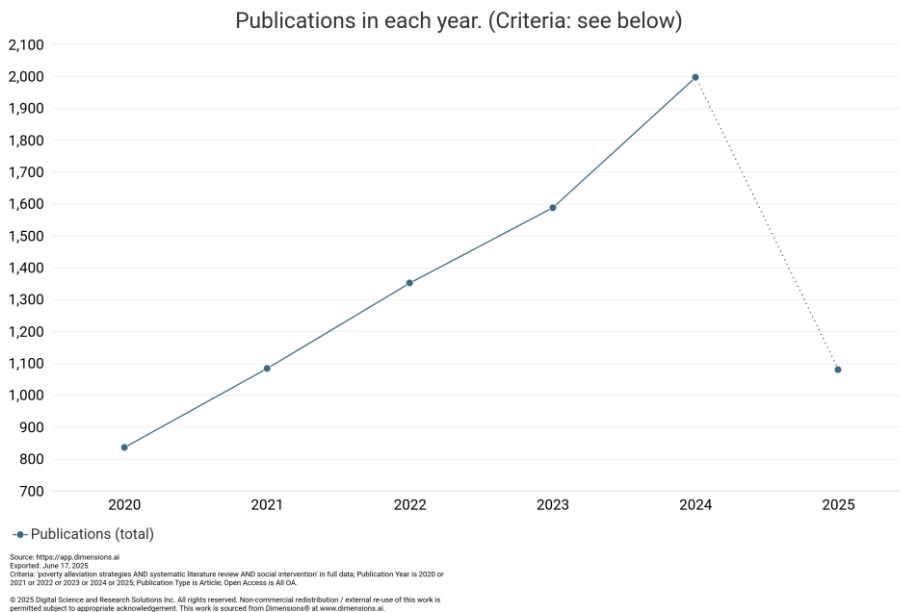


Figure 1. Distribusi jumlah data selama enam tahun terakhir

Gambar 2 menunjukkan bahwa tren pertumbuhan publikasi ilmiah tahunan yang membahas strategi pengentasan kemiskinan melalui pendekatan tinjauan sistematis literatur dan intervensi sosial, berdasarkan data yang diambil dari Dimensions.ai pada 17 Juni 2025. Selama periode 2020 hingga 2024, terlihat peningkatan yang konsisten dalam jumlah publikasi, menunjukkan minat akademik yang terus meningkat terhadap topik ini. Dimulai dari sekitar 850 publikasi pada tahun 2020, angka ini naik secara bertahap hingga melampaui 2.000 publikasi pada tahun 2024. Lonjakan tersebut mencerminkan perhatian yang makin besar terhadap pendekatan berbasis bukti dalam mengatasi persoalan kemiskinan, khususnya setelah dampak sosial-ekonomi dari pandemi COVID-19 mempertegas kebutuhan intervensi yang komprehensif dan kontekstual.

Menariknya, data untuk tahun 2025 menunjukkan penurunan tajam menjadi sekitar 1.000 publikasi. Namun, garis putus-putus yang digunakan dalam grafik tersebut mengindikasikan bahwa angka ini bersifat sementara karena data hanya mencakup publikasi hingga pertengahan tahun. Dengan

demikian, penurunan ini tidak dapat diartikan sebagai kemunduran dalam produksi ilmiah, melainkan sebagai representasi dari data yang belum lengkap. Secara keseluruhan, tren dalam grafik ini menegaskan bahwa strategi pengentasan kemiskinan melalui model intervensi sosial-ekonomi tidak hanya tetap relevan, tetapi juga semakin menjadi fokus kajian ilmiah lintas disiplin yang mendalam dan berkelanjutan.

2. Network Visualization of Data

Data yang telah melalui proses seleksi kemudian divisualisasikan dengan menggunakan VOSviewer untuk melihat variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel. Hasil visualisasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

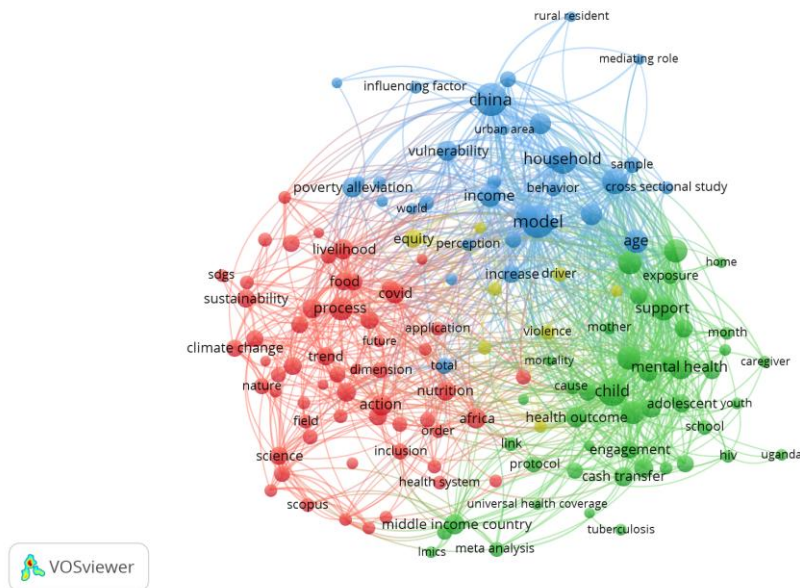


Figure 1. Network Visualization dari variable penelitian

Gambar 3 adalah visualisasi jaringan dari semua variable yang dipelajari selama 5 tahun terakhir dan menggambarkan empat kelompok warna yang berbeda: hijau, merah, kuning, dan biru. Interpretasi setiap variable adalah sebagai berikut.

- a. **Klaster Hijau (Fokus pada Intervensi Sosial dan Kesehatan Anak)**
 Klaster ini mengangkat tema intervensi sosial yang berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan anak dan remaja, terutama melalui program bantuan tunai (*cash transfer*) dan dukungan sosial.

Topik ini sering dikaji dalam konteks kerentanan rumah tangga, keterlibatan komunitas (*engagement*), serta keterkaitan dengan masalah kesehatan seperti HIV dan TBC. Kajian di klaster ini cenderung bersifat interdisipliner, melibatkan pendekatan kesehatan masyarakat, psikologi, dan kebijakan sosial.

b. Klaster Biru (Fokus pada Dimensi Ekonomi dan Rumah Tangga)

Klaster ini merepresentasikan pendekatan intervensi berbasis rumah tangga dan ekonomi mikro, terutama yang dikaji dalam konteks negara berkembang seperti Tiongkok. Topik-topik seperti kerentanan (*vulnerability*), pendapatan (*income*), dan studi potong lintang menjadi sentral, menggambarkan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap kemiskinan. Model-model ekonomi yang digunakan dihubungkan dengan persepsi rumah tangga serta pengaruh geografis (urban-rural).

c. Klaster Merah (Fokus pada Dimensi Global, Ketahanan Pangan, dan KeberlanjutanThe)

Klaster merah mencerminkan pendekatan makro yang berorientasi pada keberlanjutan, ketahanan pangan, dan agenda global seperti *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Topik yang muncul meliputi dampak perubahan iklim terhadap ketahanan pangan, proses pengambilan kebijakan berbasis sains (*science-policy interface*), dan keterkaitan antara nutrisi, kelangsungan hidup (*livelihood*), serta inklusi sosial. Kajian ini lebih.

d. Klaster Kuning (Fokus Transversal (Jembatan antar Klaster))

Klaster kuning bertindak sebagai penghubung antar klaster lainnya. Kata kunci seperti *equity*, *perception*, dan *health system* menunjukkan pentingnya keadilan distribusi dan persepsi sosial dalam efektivitas model intervensi. Klaster ini menyiratkan bahwa pendekatan model intervensi yang efektif harus memperhatikan keadilan struktural dan sistemik.

Berdasarkan pembagian klaster, peneliti dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap beberapa topik sebagai berikut.

a. Model Intervensi Sosial-Ekonomi Berbasis Rumah Tangga: Pendekatan Mikro terhadap Kemiskinan

Dinamika pendapatan, struktur rumah tangga, dan tingkat kerentanan sosial-ekonomi merupakan faktor yang saling terkait

dalam menentukan ketahanan rumah tangga terhadap guncangan ekonomi makro seperti pandemi COVID-19. Studi-studi menunjukkan bahwa keluarga berpendapatan rendah sangat rentan terhadap penurunan pendapatan akibat gangguan ekonomi, terutama di negara-negara dengan ketimpangan struktural dalam pasar tenaga kerja dan sistem perlindungan sosial yang terbatas (Mihăilescu, 2023). Di kawasan Asia, krisis pandemi mendorong sekitar 6–9% populasi ke dalam kondisi kerentanan baru, khususnya di kalangan pekerja informal dan penduduk wilayah urban (Stefani et al., 2022). Rumah tangga dengan status sosial-ekonomi rendah cenderung mengandalkan sumber pendapatan tidak stabil seperti lahan pertanian atau transfer pemerintah, yang menjadikan mereka kurang tangguh dalam menghadapi krisis (Rahman et al., 2021). Bahkan kelompok kelas menengah pun tidak sepenuhnya aman, sebagaimana diungkap yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% keluarga kelas menengah di Tiongkok berisiko tergelincir ke strata ekonomi bawah akibat ketidakstabilan ekonomi (Chen & Li, 2023).

Di sisi lain, keragaman spasial dan regional juga memainkan peran penting dalam efektivitas intervensi kesehatan, yang merupakan salah satu komponen integral dalam model intervensi sosial-ekonomi. Studi di North Carolina menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan karantina wilayah bervariasi secara signifikan antar daerah, di mana wilayah Charlotte mengalami penurunan penyebaran COVID-19 yang lebih besar dibandingkan rata-rata negara bagian, berkat pendekatan berbasis data lokal dan model epidemiologis SIR-int yang adaptif (Turk et al., 2020). Dalam konteks penyakit kronis seperti kanker payudara, perbedaan spasial menyumbang antara 24% hingga 48% variasi dalam akses dan kualitas pengobatan, melampaui kontribusi faktor individual pasien (Hassett et al., 2022). Fenomena serupa terjadi di wilayah Pasifik Barat, di mana kebijakan jaga jarak sosial menunjukkan efektivitas yang lebih rendah di daerah pedesaan akibat kepatuhan yang rendah dan keterbatasan akses terhadap fasilitas Kesehatan (Park et al., 2021). Fakta-fakta ini menekankan pentingnya adaptasi kebijakan intervensi berdasarkan karakteristik lokal, termasuk aspek demografis dan kapasitas sistem kesehatan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model intervensi sosial-ekonomi berbasis rumah tangga memerlukan pendekatan mikro yang sensitif terhadap dinamika internal rumah tangga maupun kondisi spasial lokal. Ketahanan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh struktur keluarga, tingkat pendidikan, kepemilikan aset, dan lokasi geografis. Intervensi yang seragam secara nasional berpotensi kurang efektif bila tidak mempertimbangkan variasi kerentanan antarwilayah dan antarsegmen rumah tangga. Oleh karena itu, strategi pengentasan kemiskinan yang berbasis rumah tangga harus didesain secara kontekstual dan partisipatif, dengan mempertimbangkan kompleksitas faktor mikro dan spasial yang saling berinteraksi. Hal ini sejalan dengan prinsip *localized interventions* dalam pengentasan kemiskinan berbasis bukti.

b. Ketahanan Pangan, Inklusi Sosial, dan Keberlanjutan dalam Kerangka Pengentasan Kemiskinan

Ketahanan pangan dan akses terhadap nutrisi menjadi komponen krusial dalam strategi pengentasan kerentanan sosial-ekonomi, khususnya di wilayah dengan tingkat kemiskinan tinggi. Studi di Gambia menunjukkan bahwa sekitar 45% rumah tangga agraris berada dalam kondisi rawan pangan akibat keterbatasan pendapatan dan akses terhadap lahan produktif (Mendy et al., 2020). Untuk mengatasi tekanan tersebut, rumah tangga mengembangkan strategi bertahan seperti mengurangi konsumsi barang non-pangan, memilih makanan murah, hingga meminjam dari tetangga atau keluarga (Onyenekwe et al., 2022). Dalam konteks ini, pendekatan yang sensitif terhadap gizi seperti penyuluhan gizi dan pengembangan kebun keluarga terbukti meningkatkan keamanan pangan rumah tangga secara signifikan (Habib et al., n.d.).

Di sisi lain, perubahan iklim menjadi hambatan struktural yang memperparah kerentanan sosial-ekonomi, terutama di komunitas rentan (CALZADILLA, 2021). Agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 13, menekankan pentingnya adaptasi terhadap perubahan iklim sebagai prasyarat tercapainya tujuan pembangunan lainnya, termasuk pengurangan kemiskinan (Weiland et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptasi iklim

yang efektif dapat melindungi hingga 68% target SDG dari dampak iklim (Fuldauer et al., 2022). Namun, tantangan tetap ada dalam menyelaraskan agenda iklim dengan pengentasan kemiskinan, terutama karena dominasi logika pertumbuhan ekonomi dalam kerangka SDG yang berpotensi mengabaikan prinsip keadilan lingkungan dan social (Elisabeth, 2024).

Berdasarkan sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan agenda global sangat penting dalam perumusan strategi pengentasan kemiskinan yang inklusif dan berkelanjutan. Ketahanan rumah tangga terhadap krisis pangan dan iklim tidak dapat dibangun hanya melalui bantuan sosial, tetapi memerlukan transformasi sistemik yang menggabungkan adaptasi iklim, keadilan distribusi pangan, serta keberpihakan pada kelompok rentan. Oleh karena itu, kebijakan pengentasan kemiskinan masa depan harus dikembangkan dalam kerangka ekosistem pangan yang tangguh dan responsif terhadap risiko lingkungan, guna menjamin kesejahteraan sosial secara jangka panjang dan berkeadilan.

c. Integrasi Lintas Sektor dan Keadilan Sosial dalam Desain Intervensi

Prinsip keadilan sosial merupakan fondasi utama dalam efektivitas intervensi sosial-ekonomi, khususnya di wilayah yang mengalami ketimpangan struktural dan ketidakadilan historis. Dalam konteks pembangunan pasca-apartheid di Afrika Selatan, distribusi sumber daya yang adil menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran (Beukes & Beukes, 2023). Selain itu, keterlibatan sektor korporasi melalui tanggung jawab sosial perusahaan turut memperkuat inisiatif keadilan sosial dan pembangunan ekonomi (Anwana, 2020). Dalam bidang kesehatan masyarakat, integrasi prinsip keadilan sosial telah terbukti efektif menekan penyebaran COVID-19 di kelompok rentan melalui kebijakan kesehatan yang inklusif dan setara, seperti yang terjadi di Portugal (Cordeiro-Rodrigues, 2020). Di sektor ketenagakerjaan, pendekatan berbasis keadilan sosial mampu melindungi hak-hak pekerja, terutama dalam konteks ketimpangan pasar tenaga kerja dan dominasi sektor informal (Mokofe et al., 2022).

Pendekatan lintas-sektor (cross-sectoral approach) dalam desain intervensi sosial-ekonomi yang berkelanjutan menekankan

pentingnya kolaborasi antarlembaga dan lintas-level tata kelola. Kerangka kerja ini didorong oleh kebutuhan untuk mewujudkan pembangunan lokal berkelanjutan (SLD) melalui sinergi antaraktor di tingkat mikro, meso, makro, hingga mega (Marín-González et al., 2022). Model terstruktur seperti yang dikembangkan dalam promosi kesehatan mencakup proses identifikasi risiko, kepemimpinan, koordinasi, komunikasi, serta motivasi sebagai fondasi implementasi program yang sistematis (Vroblevska et al., 2022). Kekuatan koalisi lintas-sektor terlihat dalam inisiatif “United for Health” yang berhasil meningkatkan akses pangan melalui keterlibatan komunitas dan keanggotaan lintas-organisasi (Payán et al., 2022). Selain itu, keberhasilan program di wilayah pedesaan Ghana menunjukkan bahwa pembelajaran berkelanjutan dan manajemen adaptif penting dalam membangun kepercayaan dan akuntabilitas antar mitra (Colecraft et al., 2022).

Dari sintesis penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi lintas sektor dan keadilan sosial merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dalam merancang intervensi sosial-ekonomi yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan. Keadilan sosial memberikan legitimasi moral dan orientasi keberpihakan terhadap kelompok rentan, sementara pendekatan lintas-sektor memperkuat kapasitas institusional dan daya jangkauan intervensi. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan fragmentasi kelembagaan masih menjadi penghambat utama yang perlu diatasi melalui desain kelembagaan yang fleksibel dan kolaboratif. Oleh karena itu, desain intervensi yang efektif di masa depan harus mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan mekanisme lintas-aktor secara holistik dalam kerangka keadilan sosial dan tata kelola pembangunan yang demokratis.

D. Kesimpulan

Hasil kajian ini menegaskan bahwa strategi pengentasan kemiskinan yang efektif harus mengadopsi pendekatan intervensi sosial-ekonomi berbasis rumah tangga yang mikro, kontekstual, dan partisipatif. Ketahanan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh konfigurasi internal rumah tangga serta kondisi spasial yang beragam, sehingga intervensi seragam secara

nasional berisiko gagal merespons kerentanan yang bersifat lokal dan dinamis. Selain itu, perlindungan terhadap kelompok rentan, khususnya anak-anak, memerlukan pendekatan multidimensional yang menyinergikan aspek finansial, psikososial, dan sosial, dengan mempertimbangkan sensitivitas budaya dan keberlanjutan sumber daya. Di sisi lain, integrasi lintas-sektor harus dipandang bukan semata sebagai mekanisme koordinatif, tetapi sebagai instrumen transformasi nilai dan sistem untuk menjamin keadilan sosial yang substantif dan berkelanjutan.

Urgensi riset ke depan terletak pada pengembangan model intervensi berbasis data mikro rumah tangga dan spasial yang mampu menangkap dinamika kerentanan secara real-time, serta studi evaluatif terhadap efektivitas integrasi lintas-sektor dalam menjamin keadilan sosial di tingkat lokal. Riset-riset ini krusial untuk mengarahkan kebijakan pengentasan kemiskinan ke arah yang lebih responsif, adaptif, dan transformatif

E. Daftar Pustaka

- Anwana, E. (2020). Social justice, corporate social responsibility and sustainable development in South Africa. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 76(3).
- Baggio, J. A., Freeman, J., Coyle, T. R., & Anderies, J. M. (2022). Harnessing the benefits of diversity to address socio-environmental governance challenges. *PloS One*, 17(8), e0263399.
- Beukes, J. W., & Beukes, and L. E. (2023). Proposing a Social Justice Approach to Diaconia for a South African Context. *Religions Article*, 14(668).
- CALZADILLA, P. V. (2021). The Sustainable Development Goals , climate crisis and sustained injustices. *OÑATI SOCIO-LEGAL SERIES*, 11(1), 285–314.
- Chen, X., & Li, G. (2023). Middle Class Vulnerability in China: Measurement and Determinants. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086717>
- Colecraft, E. K., Marquis, G. S., & Pinto, C. M. (2022). Growing and learning together in fostering multisectoral participation for sustaining interventions: lessons from 3 successive integrated multidisciplinary interventions in rural Ghana. *Current Developments in Nutrition*, 6(9), nzac124.

- Cordeiro-Rodrigues, L. (2020). Social justice for public health: The COVID-19 response in Portugal. *Journal of Bioethical Inquiry*, 17(4), 669–674.
- Elisabeth, C. (2024). *Integrated Approaches to Poverty Alleviation: Global Perspectives and Strategies*. 4.
- Fardi, M., & Pratama, I. N. (2023). Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram. *Journal of Social and Policy Issues*, 150–155.
- Fuldauer, L. I., Hall, J. W., Thacker, S., Haggis, R. A., Fuso-nerini, F., & Nicholls, R. J. (2022). Targeting climate adaptation to safeguard and advance the Sustainable Development Goals. *Nature Communication*, 13(3579), 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41467-022-31202-w>
- Gadsden, T., Patel, A., Praveen, D., & Palagyi, A. (2023). Transfer or tailor? Implementing a technology-supported intervention for noncommunicable diseases across contexts. *Health Care Science*, 2(1), 75–78. <https://doi.org/10.1002/hcs2.26>
- Habib, A., Bajwa, M. A., Omer, N., Bangash, A., & Ahmed, Z. (n.d.). *OF VULNERABLE COMMUNITIES - AN INTEGRATED NUTRITION SENSITIVE APPROACH*. 179–183.
- Hassett, M. J., Tramontano, A. C., Uno, H., Ritzwoller, D. P., & Punglia, R. S. (2022). Geospatial disparities in the treatment of curable breast cancer across the US. *JAMA Oncology*, 8(3), 445–449.
- Hunt, X., Shakespeare, T., Vilyte, G., Melendez-Torres, G. J., Henry, J., Bradshaw, M., Naidoo, S., Mbuyamba, R., Aljassem, S., Suubi, E., Aljassem, N., Makhetha, M., & Bantjes, J. (2023). Effectiveness of Social Inclusion Interventions for Anxiety and Depression among Adolescents: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20031895>
- Marín-González, F., Moganadas, S. R., Paredes-Chacín/, Yeo, S. F., Judith, A., & Subramaniam, and S. (2022). Sustainable Local Development: Consolidated Framework for Cross-Sectoral Cooperation via a Systematic Approach. *Sustainability*, 14, 1–33.
- Mendy, J., Asongwe, G. A., & Nkongho, R. N. (2020). Vulnerability to food insecurity and coping strategies of agrarian households in the lower river region of the Gambia: Implication for policy.

- International Journal of Agricultural Science and Food Technology*, 6(1), 115–126.
- Mihăilescu, A. (2023). The standard of living of salaried families in the face of current changes. *Sociology International Journal*, 7(3), 99–102. <https://doi.org/10.15406/sij.2023.07.00329>
- Moallemi, E. A., Gao, L., Eker, S., & Bryan, B. A. (2022). Diversifying models for analysing global change scenarios and sustainability pathways. *Global Sustainability*, 5, e7.
- Mokofe, W. M., London, E., & Africa, S. (2022). *WHY SHOULD THE STATE INTERVENE IN THE LABOUR MARKET: THE CASE OF SOUTH AFRICA*. 1(2), 4–25.
- Montenegro, C. R., & Ortega, F. (2020). Thinking beyond implementation: Context and culture in global mental health. *BMJ Global Health*, 5(12), 3–6. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004539>
- Ndungu, J., Ngcobo-Sithole, M., & Gibbs, A. (2022). How Social Contexts May Shape Online Participatory Violence Prevention Interventions for Youth? Views of Researchers and Practitioners. *Youth*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.3390/youth2020009>
- Norris, E., Marques, M. M., Michie, S., Finnerty, A. N., Wright, A. J., West, R., Hastings, J., Williams, P., Carey, R. N., Kelly, M. P., & Johnston, M. (2020). Development of an Intervention Setting Ontology for behaviour change: Specifying where interventions take place. *Wellcome Open Research*, 5, 1–15. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.15904.1>
- Onyenekwe, C. S., Okpara, U. T., Patience I. Opata 1, I. S. E., & and Daniel B. Sarpong. (2022). The Triple Challenge : Food Security and Vulnerabilities of Fishing and Farming Households in Situations Characterized Environmental Degradation. *Land*, 11(1982).
- Park, M., Lim, J. T., Wang, L., Cook, A. R., & Dickens, B. L. (2021). Urban-Rural Disparities for COVID-19: Evidence from 10 Countries and Areas in the Western Pacific. *Health Data Science*, 2021. <https://doi.org/10.34133/2021/9790275>
- Payán, D. D., Lewis, L. B., Illum, J., Hawkins, B., & Sloane, D. C. (2022). *United for health to improve urban food environments across five underserved communities : a cross - sector coalition approach*. 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13245-2>
- Pelayo, M. P. S., & Moreno, A. F. (2020). Justicia social y diseño.

- Bitacora Urbano Territorial*, 30(2), 11–24.
<https://doi.org/10.15446/BITACORA.V30N2.81925>
- Pratama, I. N. (2023a). Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. *Journal Law and Government*, 1(2), 143–153.
- Pratama, I. N. (2023b). Dinamika Kemiskinan Di Kota Mataram: Analisis Perubahan Tingkat Kemiskinan Dalam Dekade Terakhir. *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT*, 2, 1216–1222.
- Rahman, I. U., Jian, D., Junrong, L., & Shafi, M. (2021). Socio-economic status, resilience, and vulnerability of households under COVID-19: Case of village-level data in Sichuan province. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249270>
- Skivington, K., Matthews, L., Simpson, S. A., Craig, P., Baird, J., Blazeby, J. M., Boyd, K. A., Craig, N., French, D. P., McIntosh, E., Petticrew, M., Rycroft-Malone, J., White, M., & Moore, L. (2021). Framework for the development and evaluation of complex interventions: Gap analysis, workshop and consultation-informed update. *Health Technology Assessment*, 25(57), i–132. <https://doi.org/10.3310/HTA25570>
- Stefani, A. De, Laws, A., & Sollaci, and A. (2022). Household Vulnerability to Income Shocks in Emerging and Developing Asia: the Case of Cambodia, Nepal and Vietnam. *IMF Working Papers*, 2022(064), 1. <https://doi.org/10.5089/9798400205538.001>
- Tanrikul, A. (2023). The Role of Community Participation and Social Inclusion in Successful Historic City Center Regeneration in the Mediterranean Region. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097723>
- Turk, P. J., Chou, S. H., Kowalkowski, M. A., Palmer, P. P., Priem, J. S., Spencer, M. D., Taylor, Y. J., & McWilliams, A. D. (2020). Modeling COVID-19 latent prevalence to assess a public health intervention at a state and regional scale: Retrospective cohort study. *JMIR Public Health and Surveillance*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.2196/19353>
- Vroblevska, E., Gobina, I., Springe, L., Bukova-zideluna, A., & Linina, I. (2022). Developing the model for cross-sectoral cooperation for promoting health and wellbeing. *SHS Web of Conferences*, 02001, 1–11.
- Weiland, S., Hickmann, T., Lederer, M., Marquardt, J., & Schwindenhammer, S. (2021). *The 2030 Agenda for Sustainable*

*Development: Transformative Change through the Sustainable
Development Goals?* 9(1), 90-95.
<https://doi.org/10.17645/pag.v9i1.4191>

